

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- a. Siti Maesaroh (2013)“Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto”.

Hasil pembelajaran siswa pada ilmu pengetahuan sangat rendah diakibatkan oleh dua aspek, ialah aspek internal serta eksternal. aspek internal yang cukup ilmu dan aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta pencarian hasil belajar ialah: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebalikannya faktor eksternal antara lain: proses belajar guru selaku pendidik fasilitas serta prasarana belajar, ketentuan evaluasi, lingkungan sosial siswa disekolah serta dirumah, dan kurikulum sekolah. Mempelajari materi menarik dan ketertarikan akan lebih gampang diterima siswa dari pada menekuni perihal yang siswa kurang kepeduliannya, janganlah meremehkan belajar ataupun tidak penting.

Dalam permasalahan yang menarik, pasti saja, seseorang yang senang dengan atensi pada bidangnya hendak mudah untuk belajar ilmu. Belajar nyatanya hendak menemukan prestasi disekolah yang hendak dicapai. buat mewujudkan keberhasilan serta kesuksesan, hingga wajib belajar biar kedepannya lebih baik.

banyak Mengenai yang mempengaruhinya, antara lain: guru menggunakan teknik pembelajaran. Prestasi belajar akan tidak ada masalah ketika seluruh aspek penunjang, semacam tata cara pengajaran, dengan tata cara yang menarik bisa menjembatani buat menggapai kompetensi.

Persamaan penelitian dengan peneliti yang penulis jalani merupakan bersama membahas tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkatkan minat belajar siswa. Perbandingan riset dengan periset yang penulis jalani merupakan faktor yang diteliti. Penelitian ini melaksanakan penelitian tentang peranan tata cara pembelajaran terhadap minat serta prestasi belajar PAI. Kebalikannya penulis menekuni tentang model pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b. (Yetri Sukma, (2011)“Pelaksanaan Model Pembelajaran Generatif Untuk Memotivasi Siswa Biar menambah Belajar PAI Materi Sholat, Siswa Kelas 3 SD Negara 003 Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau”.

Penelitian ini dilatarbelakangi motivasi siswa dalam belajar sangat rendah Pelajaran PAI. perumusan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimanakah model pembelajaran generatif dalam menaikkan motivasi belajar PAI pada Materi Sholat Siswa Kelas 3 SD Negeri 003 Sawah, Kecamatan Kampar Utara,

Kabupaten Kampar? Subjek penelitian yaitu guru PAI serta siswa kelas 3 tahun pelajaran 2010/ 2011 dengan siswa berjumlah 20 orang. Objek dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Model Pembelajaran Generatif buat Memotivasi Siswa biar Menambah Belajar PAI pada Modul Sholat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, kelas 3 tahun pelajaran 2010/ 2011. Waktu penelitian dilakukan dari bulan September hingga bulan Oktober 2010. Penelitian dilakukan dalam dua sesi serta tahapannya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian kegiatan kelas, ialah: 1) perencanaan kegiatan; 2) penerapan kegiatan; 3) observasi; serta 4) refleksi. Bersumber dari hasil penelitian diketahui kenaikan motivasi belajar siswa dari disaat sebelum kegiatan sesi satu ke sesi dua. Hasil observasi menampilkan bila motivasi belajar siswa disaat sebelum pelaksanaan model pembelajaran generatif cuma mendapatkan pilihan jawaban” Ya” sebanyak 62 kali dengan hasil motivasi belajar siswa sebanyak 52% ataupun dikategorikan” kurang baik”. Kebalikannya hasil pengamatan sesi satu mendapat alternatif jawaban” Ya” sebesar 80 kali dengan hasil motivasi belajar siswa sebesar 67% ataupun dikategorikan” lumayan”. Motivasi belajar siswa dalam menampilkan kenaikan pada sesi dua dengan hasil memilih jawaban” Ya” sebanyak 101 kali dengan hasil motivasi

belajar siswa sebesar 84% ataupun dikategorikan” baik”. Kondisi ini meyakinkan bila revisi pendidikan pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam lewat pelaksanaan model pembelajaran generatif bisa dikategorikan sukses. Persamaan penelitian dengan pengamatan yang penulis lakukan yaitu bersama membahas tentang model pembelajaran PAI.

Perbandingan penelitian dengan pengamat yang penulis jalani yakni penelitian yang akan diteliti. penelitian ini melaksanakan penelitian tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Generatif buat Menambah Motivasi Belajar Siswa Pelajaran PAI Pada Materi Sholat, Siswa Kelas 3 SD Negeri 003 Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Sebaliknya penulis menekuni tentang Model Pembelajaran PAI Dalam Menambah Minat Belajar Siswa.

- c. Irfan Taufik (2019) “ Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL Untuk Menambah Hasil Belajar ”. Penelitian ini mangulas tentang pelaksanaan model Pembelajaran CTL buat menanamkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran PAI, tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran CTL buat menambah hasil belajar siswa pada materi pelajaran PAI.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian aktivitas kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Adminitrasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo

tahun ajaran 2018/ 2019 dari 7 siswa laki-laki serta 18 siswi wanita. Informasi dalam penelitian ditemukan hasil penelitian aktivitas siswa (lembar observasi) serta instrument uji akhir siklus. Berikutnya, informasi penelitian ini diamati dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian meyakinkan bila: pelaksanaan model pembelajaran CTL bisa menambah hasil belajar siswa. Menimpa perihal tersebut bisa dilihat dari bersemangat siswa menerima modul pembelajaran serta siswa secara langsung mempraktikkannya modul yang diterima, Hasil riset menampilkan pada saat ujian akhir tahap satu hasil modul belajar siswa sebanyak 73.52%, berikutnya periode dua ada kenaikan hasil modul belajar siswa sebesar 81.48% ataupun dekat 7,91%, pada aspek sikap, aspek kognitif, serta aspek psikomotorik.

★ Persamaan penelitian dengan pengamat yang penulis lakukan ialah bersama mangulas tentang model pendidikan. Perbandingan penelitian dengan pengamat yang penulis lakukan sudut pandang yang diteliti. penelitian ini melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa dan kebalikannya penulis menekuni Model Pembelajaran PAI Dalam Menambah Minat Belajar Siswa di Sekolah.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaksana, yaitu guru serta siswa. Perilaku guru yaitu mengajar serta perilaku siswa yaitu belajar. Perilaku mengajar serta perilaku yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, ilmu, agama, perilaku, serta ketrampilan. Hasil penelitian para ahli tentang aktivitas guru serta siswa yang berkaitan dengan bahan ajar adalah model pembelajaran. Pembelajaran bisa menjadi pola pikir, maksudnya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai serta efektif buat menggapai tujuan pendidikannya. (Rusman, 2011: 131).

Aktivitas pembelajaran diterapkan secara efisien yang bertujuan suatu untuk usaha pengaruhi emosi, intelektual, serta spiritual seseorang supaya ada niatan ingin belajar. Lewat pendidikan hendak terjalin proses perubahan moral keagamaan, kegiatan, serta kreativitas siswa lewat bermacam interaksi serta pengalaman belajar. Pendidikan tidak sama dengan mengajar yang berprinsip menggambarkan kegiatan guru, sebaliknya pendidikan menggambarkan kegiatan siswa (Nata, 2009: 85). Pembelajaran merupakan perpaduan dari 2 kegiatan, ialah kegiatan mengajar serta kegiatan belajar.

Pembelajaran wajib menciptakan belajar kepada siswa serta wajib diterapkan sesuatu perencanaan, sebaliknya mengajar hanya salah satu pelaksanaan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengantarkan

informasi atau materi kepada siswa. Apabila dicermati, perbandingan kedua istilah tersebut bukanlah hal yang sepele, namun sudah menggeser paradigma pembelajaran. pembelajaran yang bertujuan untuk “ mengajar” (guru berperan di dalamnya) sudah berpindah konsep“ pendidikan” (merancang kegiatan yang bertujuan untuk supaya siswa lebih giat dalam belajar) (Siregar & Nara, 2010: 14)

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru selaku pendidik, sebaliknya belajar dilakukan oleh siswa ataupun murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibentuk oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa yang dapat meningkatkan keahlian berpikir siswa, dan bisa meningkatkan keahlian membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. (Sagala, 2010: 62).

Proses pembelajaran diketahui sebagian sebutan yang mempunyai kemiripan arti, sehingga seseorang merasa bimbang buat membedakannya. Sebutan tersebut yakni: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran;(3) metode pembelajaran;(4) strategi pembelajaran;(5) tata cara pembelajaran; serta(6) taktik pembelajaran. Berikut ini hendak dipaparkan sebutan tersebut, dengan harapan bisa membagikan kejelasan tentang pelaksanaan sebutan tersebut.

- a. Model pembelajaran yaitu wujud pembelajaran yang tercipta dari awal hingga akhir yang sudah disajikan oleh guru. Model pembelajaran ialah wadah ataupun bingkai dari pelaksanaan sesuatu pendekatan, tata cara, strategi, serta teknik pembelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran dapat dimaksud sebagai proses pembelajaran, yang menuju pada pemikiran terjadinya suatu proses yang bersifat umum, didalamnya menginsiprasi, menguatkan, dan melatari teknik pembelajaran dengan menjelaskan materi tertentu. Pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada murid, misalnya ialah pendekatan tematik, pendekatan kerjasama, pendekatan komunikatif, pendekatan kontekstual serta seterusnya.
- c. Tata cara pembelajaran ialah tata cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran diuraikan lagi kedalam bentuk strategi dan taktik pembelajaran.
- d. Metode pembelajaran merupakan metode yang dicoba seorang dalam mengimplementasikan sesuatu tata cara secara spesifik. Tidak dipungkiri kalau ada perbandingan pemikiran dalam

mengenakan metode pembelajaran. (Senjaya, 2008)

2. Macam model pembelajaran

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Model pembelajaran ini mulai diangkat karena ditinjau secara umum pembelajaran bersumber pada permasalahan yang terdiri dari menyampaikan kepada siswa, suasana permasalahan yang autentik, serta bermakna yang bisa membagikan kemudahan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan serta inquiri (Afandi, 2013: 25).

Pembelajaran bersumber pada permasalahan adalah pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkatan tinggi. Pembelajaran ini menolong siswa untuk memproses data yang telah jadi dalam bentuk serta menyusun pengetahuan siswa tentang sosial serta sekitarnya. Pembelajaran ini sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dasar ataupun lingkungan.

Tiga karakteristik utama dari Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan. Awal, Model pendidikan Berbasis Permasalahan ialah rangkaian kegiatan pembelajaran, maksudnya dalam penerapannya terdapat beberapa aktivitas yang wajib diterapkan siswa. Model ini tidak serta merta siswa hanya mencermati, mencatat, setelah itu menghafal modul. Hendak namun siswa aktif berfikir, berbicara, mencari serta mencerna informasi dan

merumuskan. Kedua kegiatan pendidikan ditunjukkan buat menuntaskan permasalahan maksudnya, tanpa permasalahan tidak bisa jadi terdapat pendidikan. Ketiga, pemecahan permasalahan, dicoba dengan memakai pendekatan berfikir metode ilmiah. (Sidiq, 2019: 67)

b. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau CTL ialah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan suasana dunia siswa serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pelaksanaannya kehidupan mereka tiap hari. (Maisaroh, Dkk, 2020:287)

Model pembelajaran kontekstual yaitu proses pembelajaran yang bertujuan menolong siswa buat menguasai arti materi pelajaran serta mengaitkan di kehidupan siswa setiap hari, sehingga siswa mempunyai pengetahuan/ keahlian yang dinamis dan fleksibel buat membangun pemahaman dengan sendirinya. (Hasibuan, 2014:2)

c. Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan)

Model Pembelajaran mencari Pasangan ialah model pembelajaran yang menyenangkan, digunakan buat mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Materi baru akan bisa diajarkan dengan tata cara guru membagikan

tugas untuk siswa buat memahami materi yang hendak diajarkan terlebih dulu sehingga siswa akan masuk kedalam kelas telah mempunyai bekal pengetahuan.

Dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan, siswa mampu belajar aktif serta berjiwa mandiri. Meski diterapkan dengan metode bermain, model pembelajaran mencari pasangan mampu memicu siswa untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab serta disiplin sehingga proses pembelajaran mampu tercapai serta prestasi belajar siswa meningkatnya. (Mirdanda, 2019: 38).

Terdapat aspek penting dalam pembelajaran Index Card Match yaitu sebagai berikut:

- a) Watak dan tujuan mereview maupun mengulang modul yang sudah dipelajari sebelumnya. bila modul pembelajarannya masih baru, guru memberikan tugas buat menekuni terlebih dahulu.
- b) Media pembelajaran kartu maupun potongan kertas.
- c) Topik maupun konsep, satu persoalan serta satu jawaban.
- d) Presentasi hasil, siswa membacakan hasilnya secara bergantian. (Pandiangan, 2019:41)

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan model pembelajaran Index Card Match adalah pembelajaran yang mengajak siswa

untuk aktif. Siswa mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban dan disimpulkan bersama-sama.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam penafsiran bahasa asing yaitu cooperative learning. Pada hakekatnya, tata cara pembelajaran kooperatif ialah tata cara ataupun strategi pembelajaran yang konsepnya nyaris menyerupai dengan tata cara pembelajaran kelompok.

Pembelajaran Kooperatif ialah model pembelajaran yang dirancang untuk belajar kemampuan akademik dan kemampuan sosial yang tercantum kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi, membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan situasi.

Supaya kelompok dapat berkerja secara efisien dalam proses pembelajaran kooperatif hingga masing-masing kelompok perlu mempunyai semangat kelompok supaya bisa bekerja lebih baik. Motivasi sahabat bisa digunakan secara efisien di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

(Ginting, 2014:46)

Model pembelajaran kooperative merupakan salah satu model pembelajaran yang telah mencakup belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Pembelajaran kooperative

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja atau informasi dengan kelompok lain. Adanya sharing pendapat antar kelompok dapat membiasakan peserta didik menghargai pendapat orang lain.

Pelaksanaan model pembelajaran ini pula membagikan dorongan buat berfikir serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan bisa menyesuaikan siswa berani bertanya serta berkomentar sehingga sanggup meningkatkan keahlian berfikir kritis pada siswa (Sulisworo, 2018: 4-5).

Pada umumnya cooperative learning memiliki pengertian sebagai sesuatu perilaku ataupun sikap kebersamaan bekerja ataupun menolong sesama pada bentuk kerjasama yang disiplin yang terdiri 2 orang ataupun lebih, keberhasilan berkerjasama sangat mempengaruhi keterlibatan dari anggota kelompoknya. Cooperative learning dapat diartikan sebagai bentuk tugas kebersamaan antara sesama individu dengan kelompok.

e. Model pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri ialah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada metode berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menghasilkan jawaban sendiri dari suatu kasus yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui tanya jawab guru dan siswa. Sebab pemakaian inkuiri merupakan dengan menciptakan sendiri tentang ide yang

dipelajari, siswa hendak lebih menguasai ilmu, serta ilmu tersebut hendak bertahan lama. (Darmayanti dan MintoHari, 2014:2)

Model pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses mencari serta menciptakan. Materi tersebut tidak diberikan secara langsung pada siswa, kedudukan siswa dalam cara ini adalah guru hendak berperan sebagai fasilitator serta pembimbing dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan pembelajaran hendak menekankan proses berpikir kritis serta analitis untuk mencari serta menciptakan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan. (Sirait, 2017:161)

3. Inovasi model pembelajaran PAI

Inovasi pembelajaran ialah langkah yang cocok dalam menanggulangi bermacam kasus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi metode pembelajaran bisa dilaksanakan pembelajaran buat membetulkan kelemahan proses pembelajaran, sehingga bisa menggapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran semacam ini, cuma bisa dilaksanakan lewat inovasi metode pembelajaran, ialah mendesain pembelajaran yang efisien dengan memikirkan serta mengenakan berbagai Mengenai secara optimal, semacam memilah tata metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik modul pelajaran, menciptakan media yang menarik serta menggunakan kemampuan siswa sehingga bisa berperan dalam

proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang bersifat student- centered, maksudnya, pembelajaran yang lebih membagikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri (*self directed*) serta dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). (Sugianto, 2020: 439-440)

Di tengah kemajuan yang semakin pesat dan canggih dalam inovasi, data dan korespondensi, pembelajaran PAI masih diwajibkan oleh isu-isu gaya lama, misalnya teknik yang digunakan masih tradisional, khususnya pembicaraan yang membosankan dan faktual sehingga siswa kurang tertarik dan merasa lelah setelahnya. Oleh karena itu, ada persyaratan untuk kemajuan dalam kerangka pembelajaran PAI secara menyeluruh, terpadu dan sangat terencana dan dilaksanakan oleh semua individu sekolah. Sementara itu, dalam ukuran pembelajaran konvensional, pengembangan juga harus diupayakan secara total oleh guru PAI sebagai jenis pendidik yang mengasah keterampilan dalam melaksanakan kewajibannya sehingga hasil belajar lebih baik dan signifikan. (Nurhidin, 2017: 4)

4. Pertimbangan memilih model pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam memilihnya, yaitu:

a. Pertimbangan teradap tujuan yang ingin dicapai

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diidentikkan dengan kemampuan akademik, karakter, sosial dan profesional yang pasti bernama wilayah intelektual, penuh perasaan dan psikomotorik.

- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang ingin digunakan, apakah sudah tersedia bahan atau sumber yang relevan untuk mempelajari materi tersebut.

- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik

Model pembelajaran yang ingin digunakan, apakah sudah sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik.

- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

Model pembelajaran yang ingin digunakan apakah sudah memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. (Sutiah, 2018: 45) Jadi dapat disimpulkan, seorang guru dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan serta memperhatikan unsur-unsur diatas supaya tujuan pembelajaran dilaksanakan dapat tercapai dengan optimal.

5. Komponen pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencakup 3 komponen, yaitu:

- a. menarangkan apa yang wajib dilakukan siswa selama pelajaran serta keahlian apa yang wajib dipahami menjelang berakhirnya proses pembelajaran.

- b. Bernilai untuk mengatakan keadaan serta hambatan yang terdapat disaat menampilkan perilaku tersebut.
- c. Wajib terdapat pengarahannya yang cukup jelas atas norma penerapan yang mencukupi. (Mager, 2008: 82).

6. Ciri-ciri pembelajaran efektif

Menurut Eggen & Kauchak, (1998) menarangkan jika terdapat 6 karakteristik pembelajaran yang efisien, ialah:

- a. Siswa sebagai pemeriksa dari kondisi mereka disaat ini dengan mencermati, memandang, menciptakan persamaan serta kontras dan membentuk inspirasi serta spekulasi bersumber pada kesamaan yang ditemui.
- b. Guru membagikan materi sebagai konsentrasi untuk mencurigai serta bekerjasama dalam pelajaran.
- c. Evaluasi didasarkan pada pembelajaran siswa.
- d. Guru secara efisien ikut serta dengan membagikan tutorial serta dalam pengarahannya kepada siswa untuk memecahkan informasi.
- e. Dominasi arah pembelajaran konten pelajaran serta kenaikan keahlian intuisi, serta
- f. Guru memakai tata cara pengajaran yang berganti sesuai dengan tujuan serta menampilkan style pendidik. (Lefudin, 2017: 13)

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada prinsipnya ialah proses pengembangan totalitas perilaku karakter spesialnya menimpa kegiatan serta kreatifitas siswa lewat bermacam interaksi serta pengalaman belajar. Pembelajaran yaitu kurikulum guru yang menuntut dalam menghasilkan serta tingkatkan aktivitas siswa cocok dengan rencana sudah direncanakan. Pada dasarnya pendidikan yaitu proses hubungan siswa dengan lingkungannya, sehingga terbentuk pergantian perilaku menuju lebih baik lagi. (Mulyasa, 2003: 100).

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bila pembelajaran ialah proses mencari ilmu secara kebersamaan yang pengaruhi dalam wujud ikatan antara guru serta siswa dalam proses pendidikan yaitu sesuatu aktivitas yang bertujuan buat mengganti perilaku serta sikap dan menaikkan pengetahuan.

Sedangkan PAI merupakan penemuan yang dapat dipersepsikan sebagai program edukatif yang menanamkan sifat-sifat Islami melalui interaksi belajar, baik di ruang belajar ataupun di luar kelas sebagai mata pelajaran yang dinamakan diklat Islam(PAI). Dalam program pembelajaran universal, pelajaran PAI ialah mata pelajaran harus di sekolah yang didanai pemerintah mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Program pendidikan PAI disusun dan direncanakan yang disesuaikan dengan keadaan dan tingkat pelatihan.

(Syarifuddin, 2018: 14)

2. Tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti (Nata, 2001: 67).

Sedangkan menurut Ali (2004: 182) tujuan pembelajaran Islam yaitu suatu proses untuk meningkatkan seorang muslim yang beriman serta bertaqwa dan mengamalkannya untuk Allah SWT, membina serta memelihara alam cocok dengan syari'ah, serta memakainya cocok dengan akidah dan akhlak Islam.

Sesuai dengan petunjuk Al- Qur' an dapat disimpulkan jika pembelajaran Islam ditunjukkan pada dua tujuan ialah upaya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup didunia serta diakhirat. Sesuai firman Allah SWT pada pesan Al- Baqarah ayat 201 yang maksudnya serta diantara mereka kalian berdo' a kepada Allah “ ya Allah SWT, berikanlah kepada kami keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat dan selamatkanlah kami dari api neraka yang sangat pedih ” (Departemen Agama RI, 2006: 31).

Menimpa ini sampai bisa disimpulkan apabila tujuan pendidikan PAI memiliki penafsiran bila proses pembelajaran agama Islam yang sudah dilewati serta dirasakan oleh siswa tersebut di sekolah diawali

dari tahapan penjelasan ialah tentang pengetahuan serta pemahaman nilai pembelajaran Islam. Buat berikutnya mengarah ke tahapan perilaku ialah terbentuknya proses penghayatan ke dalam diri siswa tentang nilai ajaran Islam, lewat tahapan ini siswa diharapkan bisa berkembang motivasi serta tergerak hatinya untuk menjalankan dan mengamalkan pembelajaran Islam tersebut (tahapan psikomotorik).

Fungsi pembelajaran PAI dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) melalui kelompok dapat digambarkan memiliki tiga parameter yang tumpang tindih. Meskipun demikian, para pendidik berusaha memasukan kelompok sebagai sebagai metode pembelajaran kolaboratif. Kelompok dianggap sebagai pemecah masalah kolaboratif yang berusaha mengajarkan pentingnya bekerja sama untuk menuju hasil individu yang tidak secara kebetulan. (Muslih, 2021: 12)

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum PAI ialah suatu komponen efektif pembelajaran Islam. Oleh sebab itu, kurikulum memiliki pengertian bila modul yang diajarkan ataupun arahan yang sudah tersusun bertujuan untuk hasil yang diinginkan. Tujuan dan sasaran pembelajaran yang tertera pada kurikulum bentuk pembelajaran yang terpilih secara baik dan pas. (Rosyadi, 2004: 239).

Perihal ini diterangkan sesuai UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menarangkan kalau kurikulum

merupakan seperangkat rencana serta pengaturan menimpa tujuan, isi serta bahan pelajaran dan metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan aktivitas pembelajaran buat menggapai tujuan pembelajaran tertentu (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, 2006: 74).

4. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran diartikan sebagai teknik sistematis dalam tingkatan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebetulnya model pembelajaran hubungannya sangat erat dengan pendekatan, strategi, ataupun metode pembelajaran. Dikala ini sudah banyak dibesarkan bermacam berbagai model pembelajaran, dari yang simpel hingga yang rumit sebab membutuhkan banyak perlengkapan bantu dalam pelaksanaannya. Sebagian model pembelajaran yang bisa tingkatan mutu proses dan hasil Pembelajaran PAI antara lain ialah: model pertemuan kelas, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran konstruktif, pembelajaran inkuiri, serta pembelajaran kuantum.

Berkaitan menggunakan model pembelajaran PAI, sesungguhnya bermacam model pembelajaran bisa saja diterapkan, namun yang terutama adala guru bisa mengondisikan lingkungan supaya mendukung terbentuknya pergantian sikap untuk siswa. Buat keperluan ini, hingga model pembelajaran yang sama selama ini berlangsung didalam kelas telah saatnya ditukar dengan model

pembelajaran yang membolehkan siswa aktif, inovatif, kreatif, efisien, serta mengasyikkan.

Berbagai bentuk model pembelajaran yang ada, membolehkan guru PAI bisa berinovasi menghasilkan sendiri model pembelajaran yang hendak digunakan. Karena, guru merupakan orang yang sangat menguasai ciri serta kebutuhan siswa. Lewat berbagai ragam tata cara serta model pembelajaran, siswa hendak bisa banyak berhubungan secara aktif dengan menggunakan seluruh kemampuan yang mereka miliki. Buat konteks ini yang direnungkan kembali ungkapan terkenal yang berkata: “aku mendengar aku kurang ingat, aku memandang aku ingat, aku berbuat hingga aku dapat”. Pemanfaatan model pendidikan sesungguhnya dimaksudkan buat menolong supaya aktivitas pendidikan lebih efisien menggapai tujuan serta efektif (Bahtiar, 2016: 154-157).

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Penilaian merupakan perlengkapan buat mengukur hingga dimana kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang sudah diberikan. Penilaian PAI merupakan sesuatu aktivitas yang memastikan kemajuan sesuatu pekerjaan pembelajaran PAI. Penilaian PAI bisa dicoba dengan 2 tata metode yakni penilaian diri sendiri serta terhadap aktivitas siswa. (Majib, 2006: 216).

6. Arti penting Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan upaya sadar serta tersusun untuk mempersiapkan

siswa agar bisa menguasai, mendalami, memahami, meyakini, bertakwa, serta berakhlak baik dalam melakukan ajaran Islam. Jadi pembelajaran PAI di kehidupan didunia sangat berarti khususnya buat umat muslim.

Mengingat bila PAI bertujuan untuk menambah keimanan, penghayatan, penjelasan, serta tentang pengalaman agama islam pada diri siswa, sehingga umat islam yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Serta mendalami PAI ialah bisa membagikan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

7. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran ialah sesuatu bahan ajar yang menjadi proses untuk berpikir, bertukar pikiran , mengarang, dan sebagainya. (Alfandi, 2013: 342). Selain itu materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan bahan yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Materi pembelajaran atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud pada uraian diatas dapat berbentuk bahan tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan materi pembelajaran ataupun bahan ajar membolehkan siswa bisa memahami kompetensi lewat materi yang dipersiapkan runtut serta sistematis sehingga siswa sanggup memahami seluruh kompetensi secara terpadu. (Rianawati, 156)

D. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian minat belajar

Untuk memudahkan uraian tentang minat belajar siswa, hingga pada ulasan ini pengamat akan menjelaskan tentang pengertian minat dan belajar.

a. Pengertian minat

Minat yaitu suatu wujud kebatinan yang ada besifat relatif pada diri manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, hingga orang tersebut hendak berjuang dan pikirannya buat memperoleh yang diinginkannya. Oleh sebab itu, minat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang. Untuk lebih mudahnya ada pengertian tentang minat.

Menurut Hilgard semacam yang telah dikutip Slameto merumuskan minat yaitu kecenderungan yang senantiasa buat mencermati serta mengenang sebagian aktivitas. Aktivitas yang diminati seorang, sebaiknya dicermati secara terus menerus dan diiringi dengan bahagia. (Slameto, 2003: 57).

Sardiman A. M. berpendapat jika minat bisa dimaksud sebagai sesuatu keadaan yang terjalin apabila seorang memandang identitas ataupun makna sedangkan suasana yang dihubungkan dengan kemauan ataupun keinginan sendiri. (Sardiman, 2001: 76).

Dari sebagian pernyataan yang disampaikan di atas hingga bisa diambil simpulan kalau minat ialah kecenderungan seseorang

terhadap obyek maupun sesuatu kegiatan yang diminati dan diiringi perasaan senang, dengan adanya atensi dan keaktifan.

b. Macam-macam minat

Minat dapat dikelompokkan beberapa macam, ini sangat tergantung pada perspektif serta metode penggolongan. Misalnya bersumber pada munculnya minat, serta pula bersumber pada tujuan minat itu sendiri. (Shaleh, 2003: 265).

Sebagai sesuatu tujuan pembelajaran, terdapat 2 macam minat adalah:

1) Minat primitif ataupun biologis

Merupakan atensi yang timbul dari tujuan ikatan yang bergeser pada kenyamanan dan kebebasan berkegiatan. kedua mengenai ini meliputi uraian tentang minat yang hendak dengan langsung bisa memuaskan dorongan buat mempertahankan makhluk hidup.

2) Minat kultural atau minat social

Ialah minat yang berdasarkan dari perilaku belajar yang cukup besar tingkatannya (Witherington, 1978: 126). Mengingat apabila pembelajaran sangat penting untuk kehidupan, sampai minat dikatakan sebagai minat bonus. Misalnya: tidak paham seni, musik, maupun agama, berarti tidak mengerti tentang nilai dan mengenai untuk dirinya. Jadi bisa diambil kesimpulan apabila orang berpendidikan pasti sebaiknya diisyarati oleh

terdapatnya atensi yang luas dan dalam, tentang perihal yang bernilai.

c. Unsur-unsur minat

Ada pula faktor yang terdapat pada minat yaitu sebagai berikut:

1) Perhatian

Kepedulian ialah banyak sedikitnya uraian yang menyertai suatu aktivitas yang dicoba. Menimpa perihal ini, apabila seseorang menaruh minat pada sesuatu kegiatan hendak membagikan kepedulian besar, terlebih dia tidak segan buat mempertaruhkan waktu serta tenaga demi kegiatan tersebut. Oleh sebab itu apabila seseorang siswa memiliki kepedulian dengan Pembelajaran PAI, hingga siswa tersebut hendak berupaya lebih keras lagi buat mendapatkan hasil yang memuaskan ialah dengan tata cara tingkatkan belajarnya.

★ 2) Perasaan

Faktor yang penting merupakan perasaan, karena perasaan yang berkaitan dengan psikologis siswa. Perasaan dimaksudkan Sebagai indikasi psikologis yang bersifat individual yang biasanya berhubungan dengan karakteristik memahami serta dirasakan dalam mutu bahagia ataupun tidak dalam bermacam taraf. (Suryabrata, 1989: 14). Perasaan itu dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengarang, mengingat, maupun memikirkan sesuatu. Misalnya dalam evaluasi, menimpa hasil

ulangan setiap hari pada pelajaran PAI, apabila evaluasi tersebut menciptakan nilai positif hingga siswa hendak mencuat perasaan bahagia, hendak namun kebalikannya apabila evaluasi tersebut menampilkan nilai negatif hingga seseorang siswa bakal mencul perasaan tidak bahagia.

3) Motif

Motif ialah tenaga buat menggerakkan sesuatu aktivitas dari tema, untuk melaksanakan kreativitas tertentu buat menggapai sesuatu tujuan (Sardiman, 2001: 73). Jadi motif hubungannya sangat erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam membenarkan tujuan itu dapat disadari maupun tidak, hendak tetapi buat mencapai tujuan itu butuh terdapatnya kegiatan, sebaliknya yang jadi pemicu terdapatnya kegiatan itu merupakan terdapatnya motif yang nantinya dijadikan selaku energi penggerak ataupun pendorongnya (Slameto, 2003: 58).

Mengenai ini sebab motif ialah tenaga penggerak dalam proses belajar mengajar serta atensi ialah kemampuan psikologi yang bisa dimanfaatkan buat menekuni motif tersebut, apabila seseorang siswa telah termotivasi buat menuntut ilmu, hingga siswa tersebut hendak melaksanakan kegiatan belajar dalam waktu yang lama.

d. Minat belajar siswa

Pada hakekatnya, siswa berminat terhadap belajar dan guru

sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu objek. Cara membangkitkan minat belajar siswa diperlukan beberapa syarat: belajar harus menarik perhatian, sebagai contoh mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar, menggunakan alat peraga.

Untuk menumbuhkan minat dan perhatian para siswa, pembelajaran dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Mengemukakan pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan arena itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. (Darmadi, 2017: 319).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam belajar dibutuhkan bermacam minat, sehingga apabila aspek itu tidak terdapat, bisa menimbulkan atensi belajar siswa hendak menurun, terlebih akan hilang. Ada pula sebagian faktor yang pengaruhi minat dalam belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal meliputi

1) Faktor biologis

Tertulis dalam jenis faktor biologis ialah faktor kesehatan: faktor ini mempengaruhi terhadap belajar siswa, sebab apabila kesehatan seseorang siswa terhambat hingga siswa tidak memiliki

semangat belajarnya, apabila perihal itu berlangsung sehingga, faktor siswa belajar pula hendak menurun.

2) Faktor psikologi

Terdapat banyak faktor psikologi, tetapi disini pengamat cuma mengambil sebagian saja ialah antara lain:

a) Bakat

Bakat ialah kemampuan potensial yang dipunyai seorang buat menggapai kesuksesan yang akan datang (Syah, 2000: 135).

Bakat sangat mempengaruhi terhadap belajar, apabila materi pelajaran yang dipelajari cocok dengan bakatnya hingga siswa hendak berminat terhadap pembelajaran tersebut.

b) Inteligensi

Inteligensi mempengaruhi terhadap perkembangan belajar, mengingat apabila inteligensi yakitu kemampuan terdiri tiga jenis ialah kemampuan buat hadapi serta menyesuaikan kedalam suasana baru dengan cepat serta efisien, mengenali/menggunakan desain yang bagus serta efisien, mengenali keakraban serta mempelajarinya dengan cepat.

(Slameto, 2003: 56).

b. Faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Keluarga ialah bagian dari ayah, bunda, anak serta family yang menjadi penghuni rumah. faktor orang tua sangatlah berpengaruh untuk anak dalam keberhasilan proses belajarnya. (Dalyono, 2007: 59).

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah sangatlah mempengaruhi terhadap atensi belajar siswa. aspek sekolah memiliki komponen ialah sebagai berikut:

a) tata cara mengajar

tata cara mengajar memanglah pengaruhi terhadap atensi belajar siswa(Slameto, 2003: 65). misalnya tata cara yang dilakukan guru dalam proses pendidikan kurang baik ataupun monoton, sehingga dampaknya siswa tidak antusias dalam belajar, serta aspek belajarpun menjadi menurun.

b) Kurikulum

Sebagaimana yang dilansir oleh Achmad Sugandi kurikulum ialah rencana aktivita untuk menjalankan proses pembelajaran (Sugandi, 2007: 53).

3) Faktor masyarakat

Mayarakat pula mempengaruhi terhadap faktor belajar siswa, yang tertuis dalam faktor warga ialah:

a) Aktivitas masyarakat

Dalam aktivitas sangat baik buat diiringi siswa, sebab tercantum aktivitas ekstra sekolah serta baik sekali buat menaikkan pengetahuan/ pengalaman siswa, tetapi aktivitas ini akan berakibat tidak baik bila disertai tidak sewajarnya. Sebab bakal memunculkan kepada siswa rasa malas dalam belajar.

b) Sahabat bergaul

Sahabat bergaul siswa bakal lebih cepat masuk ke anak, oleh sebab itu diusahakan disekitar area tempat tinggal anak itu lingkungannya baik, biar menemukan pengaruh yang positif terhadap diri anak. sehabis itu, siswa tersebut bakal tergerak serta bersemangat dalam belajar.

3. Fungsi minat dalam belajar

Belajar yaitu suatu pergantian yang terbentuk melalui latihan maupun pengalaman (Purwanto, 2000: 85). Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat mendasar. Oleh sebab itu, berarti untuk setiap guru wajib menguasai sebetulnya tentang proses pembelajaran supaya siswa bisa membagikan bimbingan serta sediakan zona belajar yang sesuai untuk siswa. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seseorang guru wajib dapat membagikan sesuatu inovatif baru serta menarik buat siswanya, supaya proses pembelajaran berjalan cocok dengan yang diinginkan.

Minat berperan sebagai pendorong kemauan seorang, sebagai penggerak yang berfungsi untuk seorang buat melaksanakan suatu dengan tujuan serta tingkah laku pada setiap hari. Mengenai perihal ini cocok dengan apa yang diterangkan oleh Sardiman berkata bila fungsi minat yaitu selaku berikut:

- a. Menekan manusia buat melakukan, ialah sebagai penggerak ataupun motor yang membebaskan tenaga.
- b. Membetulkan arah perbuatan, ialah kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Memilah perbuatan, ialah memastikan perilaku apa yang proporsional dengan fungsi buat menggapai tujuan.

Untuk Nuckols serta Banducci yang dilansir oleh Abdul Wahib menarangkan apabila peranan minat untuk kehidupan anak ialah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita- cita.
contohnya seseorang anak bercita- cita dikesehatan sampai anak tersebut bisa mempunyai cita- cita menjadi seorang dokter.
- b. Minat sebagai tenaga kesungguhan
minat anak buat ingin menguasai pelajaran umumnya menekan anak dengan keseriusan untuk melakukan belajar kelompok dirumah temannya walaupun kondisi lagi hujan.

Prestasi senantiasa dipengaruhi oleh tipe serta keseriusan minat seorang.

- a. minat yang tercipta semenjak masih kecil akan terbawa hingga besar nanti sebab minat bisa bawa kepuasan.

Fungsi minat hubungannya dengan penerapan peneliti yaitu:

- a. minat tingkatkan kepedulian

Kepedulian terbentuk secara otomatis, bersifat wajar gampang bertahan serta berkembang tanpa komsumsi tenaga keinginan dalam diri seorang.

- b. minat mempermudah tercapainya konsentrasi.

minat mempermudah tercapainya pikiran tenang dalam diri seseorang siswa ialah penenangan diri terhadap sesuatu pelajaran. Jadi tanpa terdapatnya minat serta pikiran terhadap pelajaran pula tidak mudah buat di kembangkan serta di pertahankan.

- c. minat menghindari hambatan

Seseorang siswa akan gampang terputus perhatiannya serta kerap alihkan perhatiannya ke sesuatu menimpa yang lain apabila minat studinya rendah.

- d. minat menguatkan masing- masing bahan pembelajaran

Pengingatan seseorang siswa itu cuma akan terlaksana apabila siswa tersebut menggemari dengan pelajarannya.